



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Ratusan Peserta Antusias Ikuti Seminar Akbar PSMTI Riau Bertajuk “Dialog Tionghoa Dalam Kebhinekaan”

PEKANBARU (IM) - Sekitar 400 peserta antusias hadir dan mengikuti seminar akbar yang digelar PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Riau.

Seminar yang mengangkat tema “Dialog Tionghoa dalam Kebhinekaan” tersebut berlangsung Minggu (7/5) lalu, di The Zuri Hotel Pekanbaru Jalan Soekarno Hatta Pekanbaru.

Sebelum seminar dimulai, diadakan sajian tari dan nyanyian, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan doa pembukaan yang dibawakan Sekretaris PSMTI Riau Romo Toni Sasana Surya.

Ketua panitia seminar Kelvin, selain mengucapkan terima kasih kepada tim panitia, dan sponsor serta pendukung.

Ketua PSMTI Provinsi Riau Stephen Sanjaya mengucapkan terima kasih Ketua LAMR Riau Raja Marjohan Jusuf, Ketua Fo-



Para pembicara dalam seminar “Dialog Tionghoa dalam Kebhinekaan”.

rum Kebangsaan Provinsi Riau H Auni Noor, Robin Edwar DPRD Kota Pekanbaru dan juga hadir Ketua harian PSMTI Pusat sekaligus pembina PSMTI Riau Peng Suyoto.

Ketua Forum Kebangsaan Provinsi Riau H Auni Noor menyatakan bahwa dirinya kini merasa didalam keluarga sendiri. Bagi dirinya bahwa masyarakat Tionghoa tidak pernah merasa asing.

Karena, ia sendiri bisa sedikit

menguasai Bahasa Tionghoa. Sambal menceritakan kisah dirinya yang pernah melakukan iven Hari Kartini di Tj Pinang yang pesertanya hanya dari keluarga Tionghoa.

Ketua Umum Majelis Lembaga Kerapatan Adat Provinsi Riau H Raja Marjohan Yusuf mengatakan dengan keberadaan Indonesia sebanyak 17.508 pulau merupakan salah satu negara terbesar yang memiliki pulau. Sedangkan kebudayaan dan sukunya terdiri dari



Suasana seminar akbar yang berlangsung interaktif.

ratusan. Semuanya itu perlu disatukan dalam wujud kebhinekaan.

Sebagai Ketua Lembaga Adat Melayu Riau, sangat mengapresiasi acara seperti ini dan perlu untuk tetap dipelihara serta ditingkatkan dalam menjaga persatuan dan kesatuan.

Selepas kata sambutan, disaksikan pengurus, tokoh dan hadirin lainnya Marjohan Yusuf memukul gong 5 kali sebagai tanda seminar akbar resmi dibuka.

satu kali untuk selamanya.

Untuk keperluan itu perlu wadah yang kompeten untuk menampung dan menyalurkan aspirasi serta didialogkan dengan Pemerintah, Dewan Perwakilan dan golongan masyarakat untuk menemukan akar masalah dan untuk diselesaikan dengan sebaik – baiknya.

Melalui 14 orang Pendiri, dideklarasikan Organisasi Sosial etnis Tionghoa ini dalam wadah PSMTI pada 28 September 1998. Dengan pendiri Brigien TNI (Purn.) Tedy Yusuf. Prosesi deklarasi dihadiri lebih dari 1000 orang bertempat di Gedung Sigala gala Sunter Jakarta Utara. Disahkan pula Logo, AD/ART dan Kepengurusan sementara Periode 1998 – 2000.

Deklarasi ditandai dengan penandatanganan Piagam Pendirian oleh 88 Marga seluruh Marga Tionghoa yang ada di Indonesia. • idn/din

BKPBM DIY Selenggarakan Seleksi “Chinese Bridge” 2023 untuk Wakil Daerah Istimewa Yogyakarta



Dewan juri, sponsor dan kelompok kerja berfoto bersama.



20 siswa SMA berfoto bersama.

YOGYAKARTA (IM) - BKPBM DIY (Badan Koordinasi Pendidikan Bahasa Mandarin Daerah Istimewa Yogyakarta) Minggu (14/5) lalu menyelenggarakan Seleksi “Chinese Bridge” 2023 Wakil Daerah Istimewa Yogyakarta di Lippo Mall Yogyakarta.

Kelompok kerja kompetisi ini terdiri dari sejumlah guru dari

APPBMI (Asosiasi Pendidik dan Pengembang Bahasa Mandarin di Indonesia) Yogyakarta, mahasiswa Prodi S1 Pengajaran Bahasa Tionghoa yang masih berada di Yogyakarta serta staf pengajar Pusat Pendidikan Tionghoa Xinlong.

Sebanyak 5 mahasiswa dan 20 siswa SMA dan SMK berpartisipasi dalam lomba tersebut.

Kompetisi dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama adalah pertunjukan bakat Tionghoa dan sesi kedua adalah pidato.

Lomba ini bertujuan untuk memilih satu orang perwakilan etnis Tionghoa dan non etnis Tionghoa dari mahasiswa dan siswa SMA yang akan mewakili Yogyakarta dalam kompetisi Chinese Bridge Nasional Indonesia

yang diadakan di Jakarta pada pertengahan bulan Juni mendatang.

Lomba kali ini juga mendapat dukungan penuh dari semua pihak yaitu Ketua PSMTI DIY sekaligus pemilik department store Gardena Chen Pin Ling dan Ketua Paguyuban Warga Tionghoa Bhakti Putera Yogyakarta yang juga pemilik pabrik

tekstil KSM Chen Mou Zhen, Ketua Perkumpulan Fuqing Yogyakarta Chen Qi Ming, pemasok Semen Gresik He Ming Ping dan istri.

Selain itu juga ada bantuan dan donasi dari Panda Noodle House, DELICIOUS Bread serta Yu Chang Chun, Chen Mou Quan, Wang Guo Rong, dan Shao Shui Mu dari komunitas

Tionghoa guna menyukseskan kompetisi ini.

Dalam kompetisi ini, pendiri Sekolah Tiga Bahasa Yogyakarta Li Shijing dan istri turut menyaksikan kompetisi ini dan memberikan penghargaan.

Mereka menyaksikan hasil yang bermanfaat dari pendidikan bahasa Tionghoa di Daerah Istimewa Yogyakarta. • idn/din



Juara pertama (Chinese) Bridge kelompok mahasiswa non etnis Tionghoa.



Juara dua dan tiga Chinese Bridge kelompok siswa SMA non etnis Tionghoa.



Juara Excellence Award, Eloquence Award, Elegance Award berfoto bersama.



Juara pertama kelompok siswa SMA etnis Tionghoa dan non etnis Tionghoa.

Kirab Hwee Tian - Kepulangan Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee - Welahan Berlangsung Meriah



Umat Tri Dharma mengikuti prosesi Kirab Hwee Tian (Kirab Kepulangan Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee kembali ke Altar semula) di Welahan.



Kirab Kepulangan Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee memasuki Kelenteng Hian Thian Siang Tee, Jl Gang Pinggir - Welahan.



Suasana di Kelenteng Hian Thian Siang Tee - Welahan saat Kimsin Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee kembali ke altar semula.

JEPARA (IM) - Kirab Hwee Tian - Kepulangan Paduka Yang Mulia Kongco Hian Thian Siang Tee (Dewa Obat) dari Kelenteng Hok Tek Bio menuju ke Kelenteng Hian Thian Siang (HSTS), Jalan Gang Pinggir No.4 Welahan pada Minggu (21/5) berlangsung meriah.

Ratusan umat Tri dharma dari berbagai kota di Jawa Tengah tampak menyemut sejak pagi.

Mereka memadati dan menyaksikan atraksi kesenian Barongsay dan Gedawangan yang di gelar pihak Yayasan Pusaka Kelenteng Welahan di depan pintu masuk

Kelenteng Hok Tek Bio Welahan sejak pagi.

Sebelumnya, Sabtu (20/5) malam, umat yang hadir di Hok Tek Bio Welahan disuguhi hiburan musik Yang Giem (Musik tradisional dari Tiongkok) serta pertunjukkan Wayang Potehi semalam suntuk (Bwe Pehi).

Dilanjutkan pada pukul 23.00 WIB, sembahyang bersama menghaturkan terima kasih kepada Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee Welahan atas kelancaran perayaan Sha Gwee 2574 Imlek/ tahun 2023.

Hadir dalam kirab tersebut

Pengurus Yayasan Pusaka Kelenteng Welahan Tee Sek Poen, Dicky Soegandi Tee, Winny, Ketua Kelenteng Yayasan Hok Tek Bio Pati Edy Siswanto, Ketua Grup Liong Samsi Naga Sakti Semarang Wong Aman Gautama Wangsa, Locu Adem Hati Temanggung UI Tjeng Dao dan lain lainnya.

Pengurus Yayasan Pusaka Kelenteng Welahan Tee Sek Poen menjelaskan kirab ini merupakan Kirab Hwee Tian yaitu Mengarak kembalinya atau kepulangan Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee, Jalan Gang Pinggir yang telah didudukkan di satu altar bersama

YM Kongco Hok Tek Tjing Sien di Kelenteng Hok Tek Bio Welahan selama satu bulan penuh sejak 20 April 2023 lalu (Sha Gwee 01 Imlek 2574).

Dan Kirab ini merupakan kirab kembalinya Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee untuk didudukkan kembali di Altar kediamannya di Kelenteng Hian Thian Siang Tee Jl. Gang Pinggir No.4 yang berjarak kurang lebih 500 meter dari Kelenteng Hok Tek Tjing Sien.

Harapannya agar masyarakat sekitar Welahan di lindungi dari segala musibah penyakit dan te-

rhindar dari segala marabahaya, tentram, lohjinawe serta pada pesta demokrasi Pemilu 2024 mendatang berjalan aman, lancar dan tertib.

Kirab Hwee Tian di mulai pukul 13.00 WIB dengan barisan awal yaitu pengibar bendera Pusaka Welahan, diikuti barisan pembawa senjata pusaka, di belakang nya ada Grup Liong Samsi Yayasan Pusaka Welahan.

Selain itu juga diikuti beberapa barisan pembawa Kio dari Kelenteng tamu yang masih berada di Welahan dan di arak juga yaitu dari Hok Tek Bio Pati, Lam Hay Tong Semarang, Hok Tek Tong

Jepara, Keluarga Pranoto Hidayat Yogyakarta dan lain lain.

Tampak ratusan masyarakat sekitar Pasar Welahan secara antusias menyaksikan jalannya Kirab tersebut. Kirab berakhir dengan aman dan lancar di Kelenteng Hian Thian Siang Tee Jl. Gang Pinggir No.4 Welahan pada sekitar pukul 16.00 WIB.

Dan sebagai penutup rangkaian acara HUT Paduka YM Kongco Hian Thian Siang Tee - Welahan, digelar pertunjukkan wayang kulit selama dua malam di Kelenteng Hian Thian Siang Tee Welahan. • tri

Peringatan 25 Tahun Tragedi Mei, Ketua PINTI Usul Dibuatkan Monumen Peringatan Bagi Para Korban



dr. Metta Agustina berfoto bersama perwakilan Komnas Perempuan dan tokoh lainnya.



Para hadirin berfoto bersama.

JAKARTA (IM) - Memperingati 25 tahun tragedi Mei, pengurus dan anggota PINTI (Perempuan Indonesia Tionghoa) berkesempatan hadir bersama Ketua Komnas Perempuan Andy Yentriyani dan jajaran, di TPU Pondok Rangon, Jakarta Timur, Sabtu (13/5). Turut hadir PJ Kepala Dinas PPAPP bpk Rizky Hamid.

Pada kesempatan tersebut, perwakilan PINTI yang berjumlah 13 orang bersama Dialita dan Wanojabinangkit diberi kesempatan untuk mengisi acara. Mereka berkolaborasi dalam paduan suara menyanyikan lagu "Gugur Bunga", "Salam Harapan" dan "Dunia Milik Kita".

Ketua Komnas perempuan Andy Yentriyani dalam kata sambutannya, menyampaikan bahwa 25 tahun ini pihaknya se-

lalu berjuang bersama komunitas korban, pendamping dan pembela HAM (Hak Asasi Manusia) untuk memastikan suara korban, bukan hanya didengar tetapi ditindaklanjuti.

Dan yang terpenting pengalaman korban menjadi pelajaran terbaik agar peristiwa serupa tidak terjadi di masa yang akan datang.

Pada kesempatan yang sama, Beka Ulung Hapsara, perwakilan dari PPHAM mengatakan pada 25 tahun yang lalu, bangsa Indonesia mencatat sejarah kelam dengan adanya tragedi kejahatan terhadap kemanusiaan baik di Jakarta maupun di banyak kota di Tanah Air ini.

Ketua PINTI Pusat dr Metta Agustina yang juga berkesempatan menyampaikan kata sambutan menyatakan PINTI dengan dengan mewakili komunitas Warga



dr Metta Agustina menabur bunga di pusara para korban.

Negara Indonesia etnis Tionghoa menganggap perjalanan peristiwa tersebut sudah selesai.

Dengan kepala tegak dan kebesaran jiwa sebagai anak-anak dari Ibu Pertiwi, kami memberikan pintu maaf yang sebesar-

pakan begitu saja.

Untuk itu, dr Metta berharap sekaligus menyarankan agar Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 dijadikan sebagai bagian dari riwayat sejarah bangsa dan negara Republik Indonesia dengan secara konsisten dimasukkan dalam pelajaran sejarah untuk para siswa akademis agar peristiwa kelam ini tidak terulang kembali pada masa mendatang.

Selain itu dia juga mengusulkan agar dibuatkan monumen peringatan untuk para korban sesungguhnya dari Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 di lokasi yang mengalami tragedi terparah di Jakarta maupun di kota-kota lainnya yang juga mengalami tragedi Kerusuhan Mei 1998 ini.

Dengan demikian, menurutnya, luka anak bangsa yang menjadi korban sesungguhnya dari

peristiwa ini tidak lagi terpatri di dalam relung hati masing-masing tetapi terpatri dalam kebersamaan sebagai sesama anak bangsa dalam Monumen Rekonsiliasi tersebut.

Dalam rangkaian peringatan 25 tahun Tragedi Mei juga diadakan tabur bunga di pusara para korban yang tidak teridentifikasi.

Kemudian, acara dilanjutkan dengan mengalungkan Selendang Persahabatan kepada para tamu undangan yang dilakukan bersama Ketua Komnas perempuan Andy Yentriyani dengan Ketua PINTI Pusat dr Metta Agustina.

Acara ditutup dengan Rujak Pare Bunga Kecombrang, maksudnya untuk mencoba merasakan pahit getir dan perihnya perasaan para perempuan korban kekerasan. • kris/lindawaty (Humas PINTI Pusat)



Prosesi Rujak Pare Bunga Kecombrang bertujuan semua merasakan pahit getir dan perihnya perasaan perempuan korban kekerasan.



Ketua PINTI Pusat dr Metta Agustina dan jajaran berfoto bersama.

Lakukan Kunjungan, Komnas Perempuan, Komunitas Ngopi Jakarta dan Rajut Kejut Apresiasi Kegiatan Sosial PINTI



Para Pengurus PINTI, Komnas Perempuan, Komunitas Ngopak dan Rajut Kejut berfoto bersama.

JAKARTA (IM) - Para pengurus dan anggota PINTI (Perempuan Indonesia Tionghoa), Sabtu (20/5) lalu menerima kunjungan tiga komisioner Komnas Perempuan Verianto Sitohang, Tiasrih dan Renny, Ketua Ngopi Jakarta Sofian serta Ketua Rajut Kejut Harjuni Rochajati.

Total peserta dalam kunjungan tersebut ada 68 orang. Ada

pun kunjungan mereka dalam rangka Refleksi 25 Tahun Reformasi.

Kehadiran mereka disambut hangat oleh dewan pendiri, dewan pakar, Pengurus PINTI Pusat dan Pengurus PINTI DKI Jakarta, di Kantor Sekretariat INTI, MGK Kemayoran, Jakarta.

Acara dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indo-

nesia Raya, Mars INTI dan Hymne PINTI.

Dilanjutkan dengan pemaparan visi dan misi oleh Ketua PINTI DKI Jakarta dr. Widiawaty yang juga memelihatkan kegiatan PINTI selama tahun 2022.

Pada sesi berikutnya, Dewan Pakar PINTI Hartati Adiansyah menerangkan dengan sangat detail setiap gambar yang ada di dalam



Dewan pendiri, dewan pakar, pengurus PINTI berfoto bersama komisioner Komnas Perempuan, Ketua Ngopi Jakarta dan Ketua Rajut Kejut.

selendang persahabatan.

Inti dari semua keterangan gambar tersebut adalah sebagai manusia harus selalu rendah hati, menghargai dan menyukuri setiap apa yang kita miliki, menghormati Bapak Angkasa (Tuhan YME) dan Ibu Bumi (Ibu Pertiwi) yang selalu memberikan kita kehidupan dan kehangatan serta senantiasa membungkus Kekuatan dengan

cinta kasih.

Dalam sambutannya, Verianto Sitohang mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas sambutan yang penuh kasih dari PINTI.

"Saat menyanyikan lagu Indonesia Raya terasa kita Indonesia banget, saat menyanyikan Hymne PINTI serasa suasana Imlek," ucapnya.

Menurutnya, itulah Indonesia,

berbeda - beda budaya tapi kita tetap bertujuan mengikat persaudaraan.

Verianto Sitohang juga mengapresiasi atas apa yang sudah diperbuat dalam setiap kegiatan PINTI.

Semua itu bertujuan untuk meredakan dan mendekatkan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Ketua Ngopi Jakarta Sofian, PINTI luar biasa, setiap baksos donor darah ikut berkontribusi kebutuhan darah PMI dan beberapa baksos lainnya yang menggambarkan PINTI selalu berupaya memperkecil dan merapatkan celah perbedaan di antara anak Bangsa.

Ketua Rajut Kejut Harjuni Rochjati, merasa salut dan hormat terhadap kegiatan - kegiatan PINTI di bidang sosial untuk pembauran masyarakat.

"Mudah - mudahan kedepannya bisa ditambah dengan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemandirian perekonomian perempuan," pungkasnya. • kris/lindawaty (Humas PINTI)



Bersama-sama membentangkan spanduk Reformasi.



Penjelasan makna arti selendang persahabatan oleh penciptanya Hartati Adiansah.